

**PENGARUH PENGALAMAN PENGENALAN LAPANGAN  
PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP KESIAPAN KARIR  
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN FAKULTAS KEGURUAN DAN  
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI**

Ikhwan Hakim<sup>1</sup>, Reza Hadinata<sup>2</sup>, Sugih Suhartini<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan karir pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang telah mengikuti PLP, dengan sampel yang ditentukan sesuai dengan karakteristik populasi penelitian. Data dikumpulkan menggunakan angket kesiapan karier yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Karir mahasiswa. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,025 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,666, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Temuan ini mengindikasikan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan karir menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan karir mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh pengalaman PLP, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi individu, minat terhadap profesi guru, dan pengalaman pengembangan diri di luar kegiatan PLP seperti pengalaman organisasi, dan lain-lain.

**Kata Kunci:** PLP, Karir, Mahasiswa, Olahraga

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of the School Field Introduction Program (PLP) experience on career readiness among students of the Physical Education and Health Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Jambi. This research employed a quantitative approach using an ex post facto method. The research population consisted of Physical Education and Health Education students who had participated in the PLP program, with the sample determined according to the characteristics of the research population. Data were collected using a career readiness questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were analyzed using simple linear regression.

The results of the study indicate that there is no positive and significant effect of the School Field Introduction Program (PLP) on students' career readiness. The statistical test results show that the calculated  $t$ -value of -1.025 is smaller than the  $t$ -table value of 1.666, thus the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is rejected and the null hypothesis ( $H_0$ ) is accepted. These

---

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

*Ikhwan Hakim, Reza Hadinata, Sugih Suhartini: Pengaruh Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Karir Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*

*findings indicate that the PLP experience does not have a significant effect on career readiness to become a teacher among Physical Education and Health Education students. This suggests that students' career readiness is not solely determined by PLP experience, but is also influenced by other factors such as individual motivation, interest in the teaching profession, and self-development experiences outside the PLP program, including organizational involvement and other related activities.*

**Keywords:** PLP, Carier, Student, Sport

## PENDAHULUAN

Kesiapan karir adalah salah satu elemen krusial yang perlu dimiliki oleh individu, terutama mahasiswa, saat melewati perubahan dari lingkungan pendidikan menuju lingkungan kerja. Kondisi globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat membuat persaingan di dunia kerja menjadi lebih sengit. Hal ini menuntut setiap lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis, kemampuan beradaptasi, serta kesiapan mental untuk menghadapi dinamika lingkungan kerja. Angraeni (2022) menyatakan bahwa karir merupakan proses penting dalam tahap perkembangan manusia, dan salah satu fase yang dijalani individu dalam perkembangan dewasa mereka adalah menghadapi dunia pekerjaan.

Kesiapan karir mencakup beberapa dimensi, antara lain pemahaman tentang diri (minat, bakat, dan potensi), pengetahuan tentang dunia kerja, serta keterampilan yang relevan untuk mendukung tujuan karir. Kesiapan karir dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi tingkat kecerdasan, bakat khusus, minat, kepribadian, nilai-nilai, pengetahuan, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal yang mencakup status sosial ekonomi keluarga, dukungan dan layanan dari keluarga, pergaulan dan teman, lingkungan sosial budaya, serta tuntutan yang ada pada setiap program studi yang mempersiapkan individu untuk mengambil dan sukses dalam posisi tertentu (Alexander & Arini 2023). Individu yang memiliki kesiapan karir tinggi cenderung lebih percaya diri dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan menjalani proses pencarian kerja. Sebaliknya, rendahnya kesiapan karir dapat mengakibatkan kebingungan, kurangnya motivasi, bahkan kegagalan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai. Rehfuss & Sickinger (2015) menekankan bahwa kesiapan karir adalah kesiapan individu untuk memilih karir dan kemampuan dalam membuat keputusan yang sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui.

Kesiapan dalam karir merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan individu saat memasuki dunia kerja. Namun, menurut penelitian Widyatama & Aslamawati (2015) yang mengumpulkan data tentang kematangan karir pada 39 mahasiswa akhir, ditemukan bahwa 54% atau 21 mahasiswa menunjukkan tingkat kematangan karir yang rendah. Temuan penelitian itu menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa belum memiliki perencanaan karir yang baik. Lulusan perguruan tinggi seringkali dipandang tidak siap menghadapi persaingan karena keterbatasan dalam kemampuan praktis dan kurangnya kejelasan arah karir. Tingginya tuntutan dunia usaha ditunjukkan melalui hasil survei yang menyebutkan bahwa 91% kalangan dunia usaha beranggapan lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah pernyataan dari Kasih dan Suganda dalam (Rachmawati, 2012). Hal ini menegaskan bahwa kesiapan karir mahasiswa masih menjadi persoalan krusial yang harus mendapat perhatian serius, mengingat rendahnya kematangan karir dan kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga diperlukan upaya serius dalam pengembangan kesiapan dan perencanaan karir sejak dulu di lingkungan perguruan tinggi.

Kesiapan karir mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan tinggi, khususnya pada program studi yang menekankan keterampilan praktik seperti

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai teori, tetapi juga keterampilan profesional yang relevan dengan dunia kerja, baik sebagai pendidik, pelatih, instruktur kebugaran, maupun tenaga kesehatan olahraga. Untuk karir di sektor wirausaha, mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (PORKES) Universitas Jambi menunjukkan minat yang tinggi, sesuai dengan Hasil penelitian Alamsyah et al (2024) yang meneliti minat mahasiswa PORKES Universitas Jambi terhadap Program Pembinaan Wirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketertarikan mahasiswa terhadap program tersebut cukup tinggi, dengan 57% responden termasuk dalam kategori baik dan 11% dalam kategori sangat baik. Sementara itu, 21% termasuk dalam kategori cukup, 2% sangat kurang, dan tidak ada responden yang berada dalam kategori kurang. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah mahasiswa PORKES angkatan 2021 menunjukkan minat yang tinggi terhadap program pembinaan wirausaha di Universitas Jambi, khususnya dalam bidang kewirausahaan olahraga.

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam rangka mencetak tenaga pendidik yang profesional, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya membekali mahasiswa dengan teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis melalui kegiatan lapangan. Salah satu upaya perguruan tinggi dalam menyiapkan calon pendidik profesional adalah melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Program ini menghubungkan teori yang dipelajari mahasiswa di kelas dengan kenyataan dunia pendidikan di sekolah. PLP bertujuan memberikan kesempatan kepada calon guru untuk menggabungkan pengetahuan teoritis yang didapat di kampus dengan kenyataan praktik pembelajaran di sekolah (Wati et al., 2022). Dalam kegiatan ini, mahasiswa diharuskan untuk mengamati, memahami, dan menerapkan peran guru secara langsung, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Selain itu, PLP juga berfungsi sebagai media untuk membentuk kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen. PLP berfungsi sebagai sarana strategis untuk mengembangkan keterampilan profesional mahasiswa secara menyeluruh. Melalui arahan dari guru pamong dan dosen pembimbing, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan reflektif, kritis, serta inovatif dalam menjalani proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan era globalisasi yang menekankan pentingnya pendidik berkompeten, adaptif, dan mampu memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

PLP merupakan program wajib yang dilaksanakan selama beberapa semester, di mana mahasiswa terlibat dalam kegiatan mengajar, observasi, dan interaksi dengan siswa serta guru pembimbing. Menurut Permendikbud Nomor 17 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Guru, PLP bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Beberapa studi menunjukkan bahwa pengalaman PLP yang intensif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap tuntutan profesi. seperti penelitian yang dilakukan oleh Hairun Nisa & Dwijayanti (2024), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa praktik PLP berpengaruh positif terhadap kesiapan, yang mengindikasikan bahwa PLP membantu mahasiswa merasa lebih yakin dan mampu menghadapi tuntutan profesi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Karir mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-komparatif (ex post facto). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengukur variabel secara objektif dengan menggunakan data berupa angka yang diolah secara statistik untuk menjelaskan pengaruh antarvariabel. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kausal-komparatif (ex post facto) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel, di mana variabel bebas (independen) telah terjadi sebelumnya dan tidak dapat dimanipulasi secara langsung oleh peneliti. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan fakta yang sudah ada. Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan angkatan 2022 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi. Sedangkan waktu penelitian adalah pada tahun ajaran 2025 semester ganjil.

Populasi penelitian berjumlah 119 mahasiswa yang telah mengikuti PLP. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 7%, sehingga diperoleh 75 mahasiswa sebagai sampel. Penggunaan rumus Slovin dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jumlah sampel yang tetap representatif secara statistik terhadap populasi, namun tetap efisien dan realistik untuk dilaksanakan, tanpa harus meneliti seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling (pengambilan sampel acak sederhana). Teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian tanpa memperhatikan strata atau kategori tertentu dalam populasi (Sugiyono, 2017). Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup skala Likert 5 tingkat. Variabel kesiapan karir diukur menggunakan instrumen baku Career Readiness Scale yang dikembangkan oleh National Association of Colleges and Employers (NACE), sedangkan variabel pengalaman PLP diukur melalui angket yang disusun berdasarkan indikator kegiatan PLP. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

## HASIL

Data hasil penelitian terdiri dari 2 Variabel (X) Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, dan variabel (Y) Kesiapan Karir. Tujuannya adalah mendeskripsikan dan melakukan pengujian mengenai Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Karir. Penelitian ini melibatkan 75 mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP Universitas Jambi sebagai responden. Pada penelitian ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang diperoleh melalui subjek penelitian, berikut uraian data dari masing-masing variabel.

Hasil statistik deskriptif variabel PLP menunjukkan bahwa variabel Minat Menjadi Guru (Y) diperoleh skor minimum dan maksimumnya. Adapun skor minimurnya yaitu 85 sedangkan skor maksimumnya adalah 97. Berikut hasil perhitungan statistic deskriptif menggunakan program SPSS release 21.0, sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Deskriptif Statistik Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (Y)

Descriptive Statistics

	N	Rang e	Minim um	Maxi mum	Sum	Mean	Std. Deviation	Varia nce
PLP	75	12	85	97	6906	92,08	2,935	8,615
Valid N (listwise )	75							

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam data variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y) diperoleh simpangan baku sebesar 2,935 dan nilai range sebesar 12 artinya angka

tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari Kesiapan Menjadi Guru. Dengan nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 92.08. sedangkan jumlah dari data diatas adalah 4.036.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor Kesiapan Menjadi Guru menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan langkah-langkah menentukan range (12), menentukan banyak kelas dengan kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, kemudian Panjang interval yaitu 3.

Tabel 2. Kelas Interval Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Interval	Kategori
94-97	Sangat tinggi
91-93	Tinggi
88-90	Rendah
85-87	Sangat rendah

Selanjutnya setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi variabel PLP (X)

Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat Rendah	4	5,3	5,3	5,3
	Rendah	12	16,0	16,0	21,3
	Tinggi	27	36,0	36,0	57,3
	Sangat Tinggi	32	42,7	42,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada kategori rendah sebanyak 12 Mahasiswa (16%), kategori sangat rendah sebanyak 4 mahasiswa (5.3%), kategori tinggi sebanyak 27 (36%) dan sangat tinggi sebanyak 32 mahasiswa (42.7%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa FKIP Universitas Jambi termasuk kategori tinggi. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi variabel Kesiapan Menjadi Guru di atas dimasukkan ke dalam diagram batang sebagaimana dapat dilihat pada gambar diagram 1 berikut:

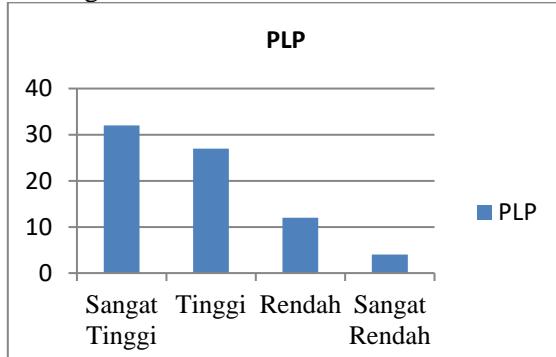


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Variabel PLP (X)

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variabel Kesiapan Karir (Y) diperoleh dari skor minimum dan maksimumnya. Adapun skor minimunya yaitu 32 sedangkan untuk skor maksimumnya adalah 60. Berikut hasil perhitungan statistic deskriptif menggunakan program SPSS release 21.0, sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Variabel Kesiapan Karir (Y)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kesiapan Karir	75	40	100	140	9360	124,80	8,618	74,270
Valid N (listwise)	75							

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam data variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y) diperoleh simpangan baku sebesar 8,618 dan nilai range sebesar 40 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari Kesiapan Karir. Dengan nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 124,80. sedangkan jumlah dari data diatas adalah 9360.

Tabel 5. Kelas Interval Variabel Kesiapan karir (Y):

Interval	Kategori
131-140	Sangat tinggi
121-130	Tinggi
111-120	Rendah
100-110	Sangat rendah

Selanjutnya setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Karir (Y)

#### Kesiapan Karir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	5	6,6	6,7	6,7
	Rendah	8	10,5	10,7	17,3
	Tinggi	34	44,7	45,3	62,7
	Sangat Tinggi	28	36,8	37,3	100,0
	Total	75	98,7	100,0	
Missing	System	1	1,3		
Total		76	100,0		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Kesiapan Karir pada kategori rendah sebanyak 8 Mahasiswa (10.5%), kategori sangat rendah sebanyak 5 mahasiswa (6.7%), kategori tinggi sebanyak 34 mahasiswa (45.3%) dan sangat tinggi sebanyak 28 mahasiswa (37.3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Karir Mahasiswa FKIP Universitas Jambi termasuk kategori tinggi. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi variabel Kesiapan Menjadi Guru di atas dimasukkan ke dalam diagram batang sebagaimana dapat dilihat pada gambar diagram 2 berikut:

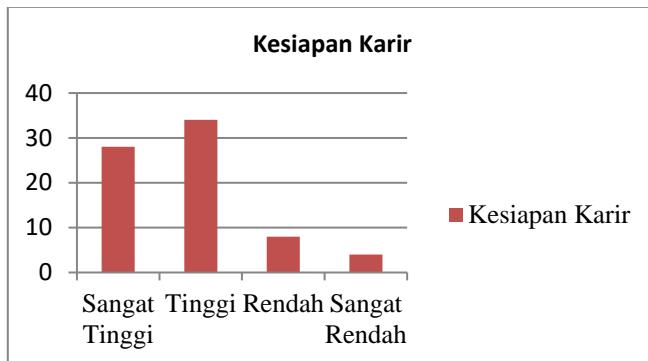


Diagram 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Karir (Y)

Agar dapat dilakukan melalui uji analisis regresi linear sederhana, data diuji dahulu dengan beberapa uji prasyarat analisis yaitu: Uji Normalitas Data dan Uji Linearitas. Setelah itu diuraikan hasil uji hipotesisnya secara parsial (Uji t).

Uji Normalitas data dilakukan Berdasarkan data yang telah diperoleh tentang pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru, kemudian data tersebut di analisis untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus kolmogorov smirnow (K-S) melalui bantuan SPSS release 21.0.

Uji Normalitas ini dilakukan guna menunjukkan bahwa data berada di sekitar nilai rata-rata nilai yang normal. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikan  $> 0.05$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, maka diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. Berdasarkan pengujian melalui Kolmogorov smirnov sebesar 0,316 dengan alpha ( $\alpha=0,05$ ). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau  $0,316>0,05$ .

Kemudian Uji Linearitas, Uji linieritas adalah untuk uji semua variabel X yang ada dalam model berhubungan secara kausal atau bukan kausal (korelasional) terhadap variabel Y dengan melalui satu garis linier (lurus). Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Hubungan antar variabel dikatakan linier apabila sig lebih besar atau sama dengan 0,05. Perhitungan uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas dengan bantuan SPSS release 21.0 yang dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Karir * PLP	Between Groups	(Combined)	867,276	10	86,728	1,1 99	,309
		Linearity	87,890	1	87,890	1,2 15	,274
		Deviation from Linearity	779,386	9	86,598	1,1 97	,312
	Within Groups		4628,724	64	72,324		
	Total		5496,000	74			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from linearity adalah 0.312. Hal tersebut diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0.05 yaitu

*Ikhwan Hakim, Reza Hadinata, Sugih Suhartini: Pengaruh Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Karir Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*  
 $0.312 > 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X) dengan Kesiapan karir (Y) memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya yaitu uji regresi sederhana, yang mana Uji regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel (dependen) berdasarkan satu variabel atau beberapa variabel lain (variabel independen) dalam suatu persamaan linear. Hal ini regresi lakukan untuk menentukan Kesiapan Karir (Y) yang disebabkan oleh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (X). Dengan ketentuan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka korelasi antara kedua variabel tersebut signifikan, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk), yang besarnya  $n-2$ . Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat maka dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan melalui program SPSS release 21.0.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	$t$	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	161,729	34,408	-,119	4,700	,000
	PLP	-,380	,371		-1,025	,309

a. Dependent Variable: Kesiapan Karir

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan  $Y = 161,729 (\alpha) - 0,119(X) + e$ . Persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 161,729 bertanda positif memberikan arti bahwa apabila Pengenalan Lapangan Persekolahan (X) diasumsikan = 0 maka Kesiapan karir (Y) secara konstan sebesar 161,729. ; (2) Koefisien regresi variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X) sebesar -0,119 bertanda negatif dapat diartikan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan tidak berpengaruh positif terhadap Kesiapan Karir. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap penambahan Pengenalan Lapangan Persekolahan yang baik maka akan berkurangnya Kesiapan karir sebesar 0,119; (3) E merupakan kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel Kesiapan Karir namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t) Digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh masing- masing variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Karir secara sendiri-sendiri. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang brarti jika nilai  $t$  hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabel = ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel). Berikut analisis menggunakan SPSS release 21.0 dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	$t$	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	161,729	34,408	-,119	4,700	,000
	PLP	-,380	,371		-1,025	,309

a. dependent variable: kesiapan karir

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $75 - 1 - 1 = 73$ . (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), maka  $t$  tabel ( $0,05$ : df 73) diperoleh sebesar 1.666. berdasarkan uji t diatas menunjukkan hasil: Yaitu pada variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X) didapatkan signifikan 0,309 yang menunjukkan bahwa  $> 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh antara Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Karir (mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi) dan dengan  $t$ -hitung ( $-1,025 < 1.666$ ).

Untuk mencari pengaruh varians variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi ditentukan dalam persen. Lebih jelasnya dijabarkan pada tabel 11 berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinan  
Model Summary

Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,119 <sup>a</sup>	,014	,001	8,445

a. Predictors: (Constant), PLP

Berdasarkan Tabel 10 di atas jika dilihat dari nilai R-Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,001 yang artinya 0,01%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Karir pada Mahasiswa FKIP Pendidikan Olahraga dan Kesehatan angkatan 2022 Universitas Jambi sebesar 0,01%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini Pengenalan Lapangan Persekolahan tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Karir pada mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP Universitas Jambi

## PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Karir, dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar -1,025. Diketahui t tabel sebesar 1,666, karena t hitung < t tabel yaitu -1,025 < 1,690. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X) terhadap Kesiapan Karir (Y) pada mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan angkatan 2022. Berdasarkan hasil deskripsi data variabel Kesiapan Karir, dapat diketahui bahwa Kesiapan Karir termasuk dalam kategori tinggi. Namun Kesiapan Karir tersebut tidak dipengaruhi oleh kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP Universitas Jambi.

Tidak ditemukannya pengaruh positif dan signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Karir mahasiswa menunjukkan bahwa kesiapan karir mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP Universitas Jambi tidak semata-mata dibentuk oleh pengalaman PLP. Meskipun PLP dirancang sebagai wahana pengenalan dunia kerja kependidikan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengalaman tersebut belum menjadi faktor dominan dalam membentuk kesiapan karir mahasiswa. Kesiapan karir mahasiswa yang berada pada kategori tinggi dapat dijelaskan oleh adanya faktor-faktor lain di luar PLP yang turut berkontribusi, seperti pengalaman organisasi kemahasiswaan, aktivitas nonformal, pengaruh lingkungan sosial, dukungan keluarga, serta akses terhadap informasi karir melalui media digital. Selain itu, hasil ini dapat dipahami karena variabel PLP dalam penelitian ini bersifat ex post facto, yaitu pengalaman yang telah dialami oleh seluruh responden tanpa adanya variasi pengukuran intensitas, kualitas, atau capaian PLP secara kuantitatif. Kondisi tersebut menyebabkan variasi data pada variabel PLP menjadi terbatas, sehingga secara statistik tidak mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan karir mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pelaksanaan PLP lebih berperan sebagai sarana pengenalan profesi guru secara umum, bukan sebagai program yang secara langsung dan sistematis membentuk kesiapan karir mahasiswa. Dengan demikian, PLP perlu didukung oleh program pengembangan karir lainnya, seperti bimbingan karir terstruktur, pelatihan soft skills, serta refleksi karir yang berkelanjutan agar mampu memberikan dampak yang lebih nyata terhadap kesiapan karir mahasiswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Karir Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi”, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Karir mahasiswa. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,025 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,666, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan karir mahasiswa tidak sepenuhnya dibentuk oleh pengalaman PLP yang telah dilaksanakan, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kegiatan tersebut, seperti pengalaman organisasi kemahasiswaan, kegiatan nonformal, dukungan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, serta akses terhadap informasi karir melalui media digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program PLP berfungsi lebih sebagai sarana pengenalan profesi guru secara umum, dan belum sepenuhnya mampu berperan sebagai faktor dominan yang membentuk kesiapan karir mahasiswa secara signifikan. Untuk itu, diperlukan upaya pengembangan dan integrasi antara program PLP dengan kegiatan lain yang lebih berorientasi pada pengembangan karir mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, R. T., Mardian, R., & Suhartini, S. (2024). Minat Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan pada Program Pembinaan Wirausaha. *JURNAL CERDAS SIFA PENDIDIKAN*, Volume 13 Nomor 2, Tahun 2024, Halaman 184-194, <https://doi.org/10.22437/csp.v13i2.35484>
- Alexander, M. A., & Arini, D. P. (2023). Kematangan Karir dengan Kecemasan Karir Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 7(1), 2580-4065
- Angraeni, F. K. (2022). Kematangan Karir Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 33(1), 1–165.
- Hairun Nisa, S. L., & Dwijayanti, R. (2024). Pengaruh Persepsi Praktek PLP dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2019 Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Mei 2024, 10 (9), 611-622, DOI:<https://doi.org/10.5281/zenodo.11183148>
- Rachmawati, Y. E. (2012). Hubungan antara self efficacy dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir di Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1), 1-25.
- Rehfuss, M.C., & Sickinger, P.H. (2015). Assisting high school students with career indecision using a shortened form of the career construction interview. *Journal of school counseling*. 13(6), p1-23. 23p.
- Riduwan, R., & Sunarto, S. (2012). Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis (A. Akdon. CV. Alfabeta.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. *Career development and counseling: Putting theory and research to work*, 2(1), 144-180.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wati, I., Hasan, M., Ihsan said, M., & Inanna, H. (2022). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mengajar Calon Guru Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 635–649. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3311>
- Widyatama, T., & Aslamawati, Y. (2015). Study Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba. *Sosial Dan Humaniora*, 580–587.